

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Razak, 2010).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, maka perlu adanya suatu peningkatan aktualisasi belajar demi mencapai keberhasilan belajar. Salah satu cara di antaranya adalah menciptakan proses melalui situasi yang menggairahkan dan menyenangkan. Dengan adanya situasi semacam ini, siswa tidak hanya menunggu apa yang diberikan oleh guru, tetapi mereka diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Telaga Biru, hasil belajar siswa Kelas X yakni hasil ulangan harian dan ujian tengah semester pada mata pelajaran kimia tergolong rendah atau dapat dikatakan sebagian besar siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), rata-rata ketuntasan siswa hanya mencapai sekitar 50%. Data yang diperoleh di sekolah untuk materi sistem periodik unsur pada tahun ajaran 2016/2017 tidak ada satupun siswa yang mencapai ketuntasan dalam pembelajaran, sementara KKM disekolah SMA Negeri 1 Telaga Biru yaitu 75. Hasil belajar yang rendah ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal ini dapat disebabkan antara lain karena proses pembelajaran yang tidak memperhatikan kesesuaian metode dengan materi pembelajaran yang diberikan, media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang, serta lingkungan sekolah yang belum kondusif

karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang relatif baru di kecamatan Telaga Biru.

Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar yaitu dengan menerapkan model pembelajaran. Ada banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam kelas, salah satunya adalah model pembelajaran STAD. Model pembelajaran STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terbuka dan demokratis.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran STAD adalah sebagai berikut. Pertama-tama yang dilakukan adalah membentuk kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang yang heterogen menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Kemudian guru menyajikan materi pelajaran (penyajian materi dapat dilakukan baik dengan ceramah, demonstrasi, atau bahan bacaan). Selanjutnya setiap anggota kelompok mendiskusikan materi yang telah di sajikan oleh guru. kemudian guru memberikan kuis untuk dikerjakan setiap siswa. Siswa mengerjakan kuis secara individual tidak boleh kerja sama. selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan tim/kelompok yang memperoleh skor tertinggi dalam kuis (Wijayanti, 2002).

Model pembelajaran tipe STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif untuk pengelompokan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota kelompok. (Nur, 2005).

Pembelajaran dengan menggunakan model STAD adalah pembelajaran yang melibatkan semua peserta didik yang ada dikelas. Tujuan dari model ini adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif dan penguasaan materi (Trianto, 2010).

Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dinilai efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Purnomo Adi, 2007 dalam penelitiannya dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas V SD Kalipucangkulon 02

Jepara”. Dari penelitiannya diperoleh peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu dari 76,47% pada siklus I meningkat menjadi 81,08 % pada siklus II.

Berdasarkan berbagai hal yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan judul penelitian ini sebagai berikut:”**Penerapan Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Telaga Biru pada Materi Sistem Periodik Unsur**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ditemui dalam proses belajar mengajar di kelas X⁵ SMA Negeri 1 Telaga Biru adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran kimia khususnya pada materi sistem periodik unsur
- 1.2.2 Kurangnya partisipasi siswa pada materi sistem periodik unsur
- 1.2.3 Metode mengajar guru yang masih mengarah pada pembelajaran konvensional.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan penelitian ini dirumuskan yaitu apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi sistem periodik unsur dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem periodik unsur dengan menerapkan model pembelajaran tipe STAD.

1.5 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Bagi Siswa

Diharapkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5.2 Bagi Guru

Diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam memilih metode dan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar.

1.5.3 Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan kepada peneliti dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1.5.4 Bagi Sekolah

Menjadi masukan bagi penelitian yang sejenis pada topik dari bidang ilmu pengetahuan yang berbeda dan membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan hasil belajar di sekolah.